

Pdt. Andy Setiawan
“Penebusan Yang Sempurna”
Minggu, 17 April 2022

BAHAN HOME

Prinsip

Penebusan Kristus mengampuni dosa kita (di masa lalu, hari ini & masa depan) dan memulihkan kita untuk selama-lamanya. Mereka yang mengalami Grace, tidak akan menyalahgunakan pengampunan Kristus yang sempurna. Tanpa mengalami Grace, hidup kita seperti "gelas yang pecah", tidak ada gunanya.

Aplikasi

1. Sadari kita itu telah diampuni, dibenarkan, dikuduskan, dilayakkan, disempurnakan, diterima, dihargai & dikasihi tanpa syarat oleh Tuhan.
2. Buka hati dan pikiran kita untuk dipulihkan Tuhan.
3. Jika selama ini kita hanya tau tentang Grace tapi belum mengalami Grace, berdoalah minta pengalaman pribadi bersama Tuhan.

Pertanyaan

1. Ceritakanlah:

a. Apakah Anda masih sering merasa: tidak layak? tertuduh oleh dosa? masih hidup tidak benar? Bagaimana pengaruh perasaan-perasaan tersebut terhadap diri Anda hingga sekarang?

b. Apakah Anda masih terusik dengan apa kata orang tentang kelemahan/kekurangan Anda? Tentang apa itu dan bagaimana pengaruh perkataan tersebut terhadap Anda?

c. Menurut Anda, apakah Anda yang sekarang masih "gelas yg pecah"(butuh pengakuan, tidak bisa move on dari luka masa lalu, suka flexing, dll)? Mengapa Anda berpendapat demikian?

Note: Pemimpin diskusi dapat memilih salah satu pertanyaan untuk dibahas sesuai kebutuhan member

2. Siapakah Kristus menurut/bagi Anda pribadi? (Renungkan sejenak sebelum menjawab)
Seberapa besar penebusan Kristus yg sempurna mengubah cara pandang Anda tentang diri sendiri?

3. Setelah mendengarkan khotbah kemarin, apa yang akan Anda lakukan sepanjang minggu ini agar hidup Anda (terutama penghargaan diri Anda) semakin dipulihkan?

RK20220417

Pdt. Andy Setiawan

“Penebusan Yang Sempurna”

“Eli Eli lama sabachtani” bukanlah teriakan putus asanya Yesus, atau karena Yesus merasa ditinggal Bapa, atau teriakan karena ketakutan – tetapi Yesus sedang berusaha menghibur murid-muridNya yang sedang ketakutan. Yesus tahu sebentar lagi dia akan mati sebagai manusia. Yesus tahu bagaimana putus asanya murid-muridNya menyaksikan pahlawan mereka seakan-akan tidak berdaya.

Bagaimana kalimat “Eli Eli lama sabachtani” bisa menghibur murid-muridNya?

“Eli Eli lama sabachtani” diambil dari Mazmur 22. Kita mengenalnya dengan nama *Song of the Cross*. Tapi orang Yahudi dari dahulu bahkan sampai sekarang mengenalnya sebagai *the Song of Esther*, nyanyian dari Ratu Ester. Isinya: Allahku Allahku mengapa Engkau meninggalkan aku?

Lewat *the Song of Esther*, Tuhan mau mengingatkan bahwa Ester berdoa dan berpuasa 3 hari 3 malam sebelum menghadap raja, untuk membela bangsanya. **Lewat cerita Ester ini Tuhan Yesus berjanji Dia pasti bangkit pada hari yang ketiga**, “*Sebentar lagi kamu akan melihat Aku mati. Tapi jangan menyerah, jangan takut, ingat, Eli Eli lama sabachtani, the Song of Esther, 3 hari lagi Aku janji Aku akan bangkit. Aku akan datang untuk memberikan keselamatan, kemenangan, dan penebusan yang sempurna bagi engkau, murid-muridKu.*”

Hari ini kita merayakan paskah, di hari yang ketiga, merayakan penebusan yang sempurna. Sejarah dan Alkitab mencatat bahwa benar Yesus bangkit. Murid-murid yang tadinya sangat ketakutan, bahkan ada yang lari dalam keadaan telanjang, satu bulan kemudian mereka tampil, mengatakan bahwa Yesus itu Tuhan, tanpa menghiraukan nyawanya. Mengapa? Karena mereka melihat dengan mata kepala sendiri bahwa Yesus bangkit. Yesus bangkit membawa penebusan yang sempurna.

Matius 16:15

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “**Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?**”

Berbagai imajinasi orang mengilustrasikan kubur kosong, tapi sebenarnya yang paling penting adalah pertanyaan Tuhan Yesus kepada kita semua, “Siapa Yesus bagi dirimu?” Apa kita mengerti apa artinya kubur kosong, apa kita mengerti betul apa artinya salib Kristus, apa yang Tuhan buat untuk kita?

Karena bukan apa yang kita tahu tentang Tuhan yang akan mengubah kita; tapi mengenal Yesus secara pribadi, itu yang akan mengubah kita. Tanpa pengenalan akan Yesus, tidak akan ada yang berubah. Kita hidup untuk diri kita masing-masing, kita egois. Hanya Yesus yang bisa membuat kita memikirkan yang lain selain diri kita, yaitu dengan kita mengenal dan mengalami Dia.

Ini penting, karena saat kita mengenal Dia, kita akan mengerti firman ini:

Ibrani 10:14

Sebab oleh satu korban saja Ia telah **menyempurnakan untuk selama-lamanya** mereka yang Ia kuduskan.

Oleh satu korban saja di atas kayu salib, dan tidak perlu diulang. Dan kita, orang yang mengenal Allah secara pribadi, termasuk ke dalam yang Tuhan kuduskan. Kita telah disempurnakan untuk selama-lamanya.



Saat kita menerima Yesus, kita terpesona kepada Yesus dan mengalami Dia.

Saat kita bertemu Tuhan, **dosa masa lalu** kita diampuni. Penebusan yang sempurna. Demikian pula dengan **dosa kita hari ini**, diampuni juga.

Tetapi kalau sudah bertobat sungguh-sungguh dan terima Yesus, dan masih ada dosa, bagaimana? Kita masih memiliki dosa dan kelemahan, tetapi karena penebusanNya sempurna, **dosa yang akan datang** pun sudah Tuhan tebus. Kok enak banget?

Itulah grace, itulah kasih karunia yang sebenarnya tidak layak dan tidak pantas kita terima. Tetapi karena saking banyaknya dosa masa lalu, dosa hari ini, dan dosa masa depan, maka Tuhan memilih untuk mati di kayu salib ganti kita. Mahal harganya karena dosa kita banyak.

Kalau begitu, tidak apa-apa dong terus berdosa, kan sudah diampuni? Kalau kita bukan hanya mendengar tetapi bertemu dengan grace, tidak akan pernah terpikirkan oleh kita untuk berdosa lagi. Kita akan hancur hati, “*Tuhan kalau boleh aku ingin menyenangkanMu selama-lamanya, aku ingin hidup memuliakanMu..*”

Orang yang mengenal Tuhan secara pribadi tidak akan bermaksud mempermainkannya karena ada hormat kepada Tuhan yang melingkupi kita, ada rasa bersyukur yang luar biasa yang melingkupi kita – walau tetap ada daging yang lemah, tetapi penebusan Tuhan sempurna bagi kita.

Dan di atas penebusan yang sempurna itulah Tuhan memberikan kerinduan untuk kita mulai melakukan hal yang baik. Kita mulai berubah, kita mulai bertobat, kita mulai berbuah – itulah buah pertobatan.

Garisnya tidak dibuat lurus naik karena kehidupan kita ada naik-turun, jatuh-bangun. Tetapi karena kasih karunia Allah kita akan terus bertumbuh, sampai suatu saat kita melihat hidup kita sudah berubah.

Karena Grace pasti berbuah, Grace pasti mengubah kita. PASTI. Grace pasti tidak akan gagal.

Tanpa mengalami grace maka kita semua seperti gelas yang pecah. Gelas yang pecah tidak berguna, tidak bagus bentuknya, dibuang orang.

- **Gelas yang pecah sangat membutuhkan pengakuan orang lain.**

Ester 3:1-2 [BIS]

*1 Beberapa waktu kemudian Raja Ahasyweros mengangkat seorang yang bernama Haman menjadi perdana menteri. **Haman adalah anak Hamedata dari keturunan Agag.***

*2 Raja memerintahkan kepada semua pegawainya supaya menghormati Haman dengan bersujud di depannya. **Semuanya mentaati perintah itu, kecuali Mordekhai.***

Haman merupakan keturunan Agag (keturunan bangsa Amalek) yang merupakan musuh orang Yahudi dan pernah kalah perang dengan Israel. Oleh karena itu Haman memiliki dendam terhadap bangsa Yahudi. Haman orang hebat dan semua menghormatinya. Hanya Mordekhai, orang yang membesarkan Ester dari kecil, yang tidak mau sujud menyembahnya. Alasannya karena agama Yahudi melarang untuk menyembah manusia, hanya boleh menyembah kepada Allah saja. Karena itulah Haman marah sekali kepada Mordekhai.

Kita senang dipuji, ingin selalu terlihat ok, inginnya orang lain saja yang salah dan bukan kita. Ada satu saja yang bicara negatif tentang kita, kita tidak bisa tidur. Ada satu saja yang salah paham terhadap kita, kita gelisah. Kita merasa dan mengaku baik, memiliki hati tulus; tetapi percayalah bahwa sebenarnya hati kita busuk, licik. Perbuatan baik kita sebenarnya egois.

- **Gelas yang pecah tidak bisa keluar dari luka masa lalunya.**

Ester 3:5-6 [BIS]

*5 **Haman marah sekali** ketika mengetahui bahwa Mordekhai tidak mau sujud kepadanya.*

*6 Dan ketika diketahuinya bahwa Mordekhai seorang Yahudi, ia mengambil keputusan untuk menghukum Mordekhai dan bukan dia saja, melainkan **akan dibinasakannya juga seluruh bangsa Yahudi di kerajaan Persia.***

Seperti Haman, gelas yang pecah tidak bisa keluar dan kebencian masa lalunya.

Bagi orang yang pernah dikhianati, tidak mudah untuk mengampuni. Bertemu saja sudah eneg.

Melayani sih melayani, tetapi benci jalan terus. Doanya, " *Tuhan, biar orang itu dibakar di api neraka!*"

- **Gelas yang pecah suka flexing**

Ester 5:11-13

*11 Lalu **Haman** membual kepada mereka dan **menyombongkan kekayaannya, banyaknya anak-anak lelakinya, kedudukan penting yang diterimanya dari raja, dan pangkatnya yang jauh lebih tinggi** daripada pegawai-pegawai lain.*

*12 Katanya pula, "**Bahkan** Ratu Ester pun hanya mengundang aku dan raja ke perjamuan yang diadakannya bagi kami, dan besok malam kami diundangnya lagi.*

*13 **Tetapi semua itu tidak berarti, selama masih kulihat Mordekhai, orang Yahudi itu, duduk di pintu gerbang istana.**"*

Semua prestasi Haman seperti tidak berarti kalau Mordekhai masih hidup. Kalau saja Haman bisa menerima Mordekhai, hidupnya tidak hancur. Kebenciannya menghancurkan Haman, seorang yang luar biasa itu.

Seperti Haman, kita pun tanpa grace. Tanpa grace, kita seperti gelas pecah yang suka pamer (*flexing*). Kita pamer siapa saja orang yang kita kenal, kita bangga dengan itu.

Bukan hanya penghinaan, pujian pun melukai hati kita.

Kita semua punya hati licik. Kalau habis dipuji, kita pasti ingin dipuji lagi kan? Saat tidak dipuji, kita tersinggung. Saat orang lain dipuji lebih dari kita, kita iri. Jadi hati-hati saat kita dipuji, kita bisa menjadi gelas yang pecah akibat pujian.

Bagaimana kita bisa dipulihkan?

Penebusan Kristus itu bukan cuma mengampuni dan memaafkan, tetapi juga memulihkan kita.

Penebusan Kristus mengampuni + memulihkan

Arti dipulihkan yaitu: dikembalikan seperti keadaan sebelum jatuh ke dalam dosa

Tadinya kita gelas yang pecah, setelah dipulihkan, menjadi gelas yang utuh lagi.

Jadi di hadapan Tuhan, karena salib Kristus, saya ditempatkan sempurna untuk selama-lamanya, Alkitab yang mengatakannya. Itulah penebusan Kristus. Itulah mengapa kita mengatakan, "*Glorious!*" Kita banyak berdosa dan kesalahan, tapi di hadapan Allah kita dibuat seperti tidak pernah jatuh ke dalam dosa.

Kalau begitu, masihkah kita mau main-main sama Dia? Yang ada kita ingin nangis, "*Tuhan segitunya sama aku. Aku yang tahun depan masih banyak berbuat dosa, Engkau membuatku seperti tidak pernah jatuh ke dalam dosa.*" Alangkah mulianya, Dia bukan hanya mengampuni tetapi juga memulihkan.

"*Tapi saya difitnah!*"

Kita lihat Yesus, hancur badannya kena cambuk akibat menanggung dosa kita. Padahal Dia tidak bersalah. Kata Yesus, "*Salahmu difitnahkan ke Aku saja*", sehingga semua dosa kita ditanggung olehNya.

- Kita tidur saat ibadah, Yesus tidak pernah tidur saat ibadah - kepadaNya fitnah itu ditimpakan.
- Kita main wa saat ibadah, Yesus tidak pernah chat saat ibadah - kepadaNya fitnah itu ditimpakan.

Tapi saat kita yang difitnah, kita sakit hati, "*Tidak bisa begitu, Tuhan, enak aja, gue kan orang baik.*"

Tuhan menjawab, "*Semua dosamu difitnahkan kepadaKu. Sekarang kamu merasakan sedikit saja difitnah, sudah marah. Kamu marah karena kamu merasa lebih baik dari orang yang kamu fitnah, tapi tahukah kamu bahwa sebenarnya kamu tidak lebih baik dari dia.*"

Saat Tuhan membukakan betapa banyaknya dosa kita, baru kita sadar dan bisa berkata, "*It is well. Kalau Tuhan izinkan aku merasakan apa rasanya difitnah, terima kasih, ini kehormatan. Terima kasih karena sebagian besar, bahkan seluruh dosaku sudah Engkau tanggung.*"

Di situlah Tuhan memulihkan hati kita untuk kita memahami hati Tuhan lebih lagi. Jadi jangan buru-buru marah atau mengutuki orang yang bersalah kepada kita.

Di dalam salib Yesus ada:

- **Pengampunan.**

- **Pembenaran – pengudusan (kita dijadikan benar dan kudus).**

Kita mau penyembahan kita (*worship*) menjadi pengalaman pribadi kita dengan Tuhan, menjadi ekspresi pribadi kita dengan Tuhan. Jadi tidak perlu disuruh duduk/ berdiri oleh WL, kita duduk/ berdiri bukan karena disuruh. Ambil posisi yang paling mengekspresikan kita. Kalau kita sudah mengenal Kristus, tidak usah takut dibilang sok kudus karena kita memang sudah dikuduskan.

Kadang kita tidak berani berdiri di depan Allah karena kita merasa kita salah. Mengapa bisa demikian? Karena kita belum sadar bahwa dosa kita sudah diampuni di atas kayu salib. Kita sudah dikuduskan.

"*Dikuduskan? Dia tidak tahu sih dosaku sebanyak apa.*"

Kita eneg melihat orang yang tidak kita suka, tapi Tuhan tidak eneg tuh melihat kita. Di atas kayu salib semua ditebus sampai kita kedatangan kudus seperti tidak pernah berdosa.

Kita dianggap tidak pernah berdosa? Wow! Saat kita menyadari hal itu, ekspresi kita akan terpancar di dalam penyembahan kita kepada Tuhan, "*Tuhan luar biasa!*"

Efesus 3:18-19 [BIS]

18 Saya berdoa semoga bersama-sama dengan semua umat Allah, kalian dapat menyelami betapa luasnya dan panjangnya serta tingginya dan dalamnya kasih Kristus,

19 yang dengan akal manusia tidak dapat dipahami sedalam-dalamnya. Semoga kalian mengenal kasih Kristus itu, sehingga kalian penuh dengan kepribadian Allah yang sempurna.

Saat kita mengenal kasih itu, kita bukan hanya dikembalikan seperti belum berdosa tapi dipenuhi dengan pribadi Allah.

- **Penerimaan - penghargaan - kasih**
- **Pemulihan**

Gelas kosong vs gelas penuh.

Gelas yang kosong, membutuhkan pengakuan orang; tapi kalau mengenal kasihNya, kita sudah penuh di dalam Kristus. Kita tidak pusing orang mau isi seberapa banyak, orang melihat kita sudah penuh di dalam Kristus. Apakah kita orang baik atau buruk, di dalam kasih Kristus kita sudah disempurnakan, kita tidak kurang apa-apa. Orang memfitnah kita, it's ok, kita juga kadang masih ngomongin orang kok. Fitnah orang tidak mengganggu kita.

Filipi 4:7

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.

Damai sejahtera Allahlah yang memelihara kita sehingga kita tidak terganggu lagi dengan apa kata orang.

Kalau difitnah, kita tetap harus meluruskan, tetapi kalau Tuhan izinkan fitnah itu tetap ada, *it is well with my soul*, "Tuhan, ini yang terbaik bagiku, ini membentuk hatiku. Terima kasih."

Saat didiagnosa kanker oleh 3 dokter, saya kuatir. Saya heran, saya berkhotbah kalau mati ketemu Tuhan, masuk surga, tetapi saya sendiri gelisah. Saya periksa hati saya, ternyata saya memikirkan keluarga, gereja, dan pekerjaan. Setelah saya bereskan, saya menjadi tenang kembali. Saya tenang saat menghadap dokter untuk mengetahui hasil akhir pemeriksaan, "*Kalau ini akhir dari semuanya, it is ok, it's well with my soul.*" "*Tapi kan aku 'kan melayani. Kurang apa aku Tuhan?*", mungkin hal ini ada terbersit di hati— karena hati kita, manusia, licik, "*Tapi walaupun ini akhir dari semuanya, aku mau katakan terima kasih, Tuhan. Terima kasih untuk hidupku. Terima kasih kalau aku boleh melayaniMu. Terima kasih buat perjalanan hidup yang luar biasa di mana aku bisa mengalami Tuhan dan melihat Tuhan bekerja lewat hidupku. Tidak ada yang kusesali. Terima kasih.*"

Ester 9:22

Sebab pada hari-hari itulah mereka telah mengalahkan musuh-musuh mereka, sehingga kesedihan dan kepedihan mereka berubah menjadi kegembiraan dan kebahagiaan. Oleh sebab itu mereka harus merayakan hari-hari itu dengan pesta dan perjamuan serta saling memberi makanan dan membagikan sedekah kepada orang miskin.

Haman akhirnya mati setelah Ester berdoa selama 3 hari. Sama seperti kita sudah menerima kebangkitan Tuhan, ini yang seharusnya terjadi pada kita:

- Kita bisa berterima kasih karena kegembiraan, damai yang dari Allah itu yang melingkupi kita. Orang yang sudah merasakan kasih karunia Allah, dia akan memuji dan bersyukur kepada Tuhan.
- Saking membagi dan memperhatikan bicara tentang home
- Membagikan sedekah bicara tentang memberkati kota, melayani orang-orang di sekitar kita.

Orang yang mengalami anugerah Allah, dibebaskan dari segala tuntutan dosa. Yang ada, kita memuliakan Tuhan. Belajar saking mengasihi dan kita mau memberkati orang lain di luar sana.

Kiranya kita mengenal Allah yang bangkit bagi kita.

-oOo-

DOA

*Kita yang tahu kita tidak layak tapi dilayakkan,
kita yang tahu kita seharusnya dihukum tapi diampuni,
kita yang tahu kita banyak dosa tapi dikuduskan,
kami mau bersatu hati mengatakan: terima kasih Tuhan, how glorious!
Tidak masuk akal apa yang Kau berikan bagi kami,
kami tidak layak, Tuhan tapi Engkau tetap berikan bagi kami.*

*Roh Kudus kiranya Engkau bicara kepada setiap kami,
Engkau tidak terbatas
Engkau mengubah ubah dan memperbaiki kami dari dalam,
biarlah kami boleh menikmati, mengenal, dan memuliakan Tuhan.
Terima kasih telah menerima kami dengan segala kebusukan kami.
Tapi kami tidak mau tetap diam di dalam kebusukan ini,
kami tidak mau terus busuk, Tuhan
Kami ingin menyengkanMu,
kami ingin menceritakan kepada orang di luar, betapa baik dan luar biasanya Engkau.
Pakai hidup kami yang satu kali ini, untuk memuliakanMu.*

*Berkati anak-anakMu di tempat ini dan juga keluarga kami,
kami perlu pemulihan yang terus menerus dari Engkau
Berkati pekerjaan kami.
Berkati kami dengan berkat materi juga Tuhan, supaya apa yang kami lakukan berhasil,
bukan untuk kami tapi supaya kami jadi berkat bagi orang-orang di sekitar kami.
Berkati kota dan bangsa kami;
seperti kami butuh diampuni, mereka juga butuh pengampunan yang dari Tuhan.*

*Ajar kami memberi sebab Tuhan telah memberkati kami,
dan biarlah kami mau terlibat dalam pekerjaan Mu lebih lagi.*

*Terima kasih Tuhan.
Amin.*

-oOo-

SONG LIST

1. Kau Terhebat (JPCC)
2. KumilikMu (JPCC)
3. Good Father (Housefires)
4. Grace to Grace (Hillsong)